

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan di wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad toha, selalu dipadati pengunjung setiap malamnya, kondisi ini menyebabkan kemacetan lalu lintas, karena lokasi wisata kuliner berada di sepanjang koridor jalan yang ramai dilalui kendaraan, oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berjalan beriringan dengan pengurangan dampak lingkungan seperti kemacetan.
2. Fasilitas di kawasan wisata kuliner koridor jalan Mohammad Toha, masih perlu ditingkatkan. Salah satu aspek utama yang terjadi perhatian adalah keterbatasan lahan parkir, penyediaan tempat duduk yang memadai, ketersediaan toilet umum yang bersih dan layak. Upaya meningkatkan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kepuasan pengunjung dan keberlanjutan wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad Toha.
3. Kebersihan di wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad toha, masih perlu ditingkatkan. Disisi pengelola wisata menerapkan sistem tanggung jawab kepada masing-masing PKL, setiap pedagang bertanggung jawab terhadap kebersihan area dagangannya sendiri, yang mana para pedagang juga diuntungkan karena tidak perlu membayar iuran kebersihan, sehingga mengurangi beban pengeluaran mereka. Salah satu upaya yang diusulkan adalah menambah tempat sampah di beberapa titik yang sering menjadi tumpukan sampah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengunjung dan pedagang dalam membuang sampah, sehingga lingkungan tetap terjaga kebersihannya.
4. Keamanan di wisata kuliner, masih tergolong aman nyaman bagi pengunjung dan pedagang Namun, keamanan di kawasan ini seringkali

terganggu oleh pengamen yang memaksa untuk memberikan uang. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak paguyuban terus berupaya meningkatkan keamanan di kawasan tersebut. Salah satu langkah yang telah dilakukan paguyuban berencana memasang CCTV di beberapa titik strategis. CCTV ini berfungsi untuk memantau situasi dan aktivitas di kawasan wisata. Selain itu, hingga saat ini tidak ada laporan tentang relokasi atau penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pedagang di jalan Mohammad Toha. Hal ini memberikan rasa tenang dan kepastian bagi para pedagang untuk terus menjalankan usahanya tanpa khawatir kehilangan tempat berdagang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keamanan di kawasan wisata kuliner dapat ditingkatkan. Penanganan terhadap permasalahan, seperti pengamen yang mengganggu, perlu terus dilakukan secara berkesinambungan agar suasana kawasan aman, nyaman, dan kondusif bagi semua pihak.

5. Berdasarkan hasil analisis SWOT, pada penilaian IFAS dan EFAS wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad toha menunjukkan posisi bisnis berada pada kuadran 1 yang menandakan situasi bisnis wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad toha berada dalam situasi bisnis yang progresif. Dalam hal ini berarti wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad toha sangat berada pada posisi yang menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan yang baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal.
6. Berdasarkan hasil analisis BMC Wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha dalam 9 aspek BMC meliputi *customer segments*, *customer relationship*, *value proposition*, *channels*, *revenue streams*, *key activities*, *key resources*, *key partners* dan *cost structure* telah menggambarkan model bisnis dan menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana Wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha menciptakan dan memberikan nilai dalam bisnisnya. Dengan kondisi tersebut Wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha

masih perlu dikembangkan untuk menunjang perkembangan Wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha.

B. Implikasi

1. Pengelolaan lingkungan di wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha perlu ditingkatkan agar kemacetan lalu lintas dapat dikurangi tanpa mengorbankan manfaat ekonomi bagi para pedagang. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen lalu lintas yang lebih baik serta koordinasi antara paguyuban, pedagang, dan pemerintah dalam menata kawasan ini agar tetap nyaman bagi pengunjung dan pengguna jalan lainnya.
2. Fasilitas di kawasan wisata kuliner juga harus ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Lahan parkir yang lebih tertata akan membantu mengurangi hambatan di jalan. Selain itu, penyediaan tempat duduk yang cukup, serta toilet umum yang bersih dan layak, akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Dengan fasilitas yang lebih baik, diharapkan daya tarik wisata kuliner ini semakin meningkat.
3. Kebersihan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Pedagang perlu lebih sadar akan tanggung jawabnya dalam menjaga kebersihan area dagangnya, meskipun mereka tidak dikenakan iuran kebersihan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan menambah tempat sampah di titik-titik strategis agar sampah tidak menumpuk dan lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, pengawasan dan sistem insentif bagi pedagang yang menjaga kebersihan dengan baik juga dapat diterapkan.
4. Keamanan di kawasan wisata kuliner masih tergolong baik, tetapi gangguan dari pengamen yang memaksa pengunjung untuk memberi uang menjadi salah satu kendala yang perlu ditangani. Untuk mengatasi hal ini, pemasangan CCTV di beberapa titik strategis dapat membantu memantau situasi dan aktivitas di kawasan wisata. Selain itu, patroli keamanan juga bisa ditingkatkan untuk menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman. Kepastian hukum bagi para pedagang juga penting

agar mereka merasa tenang dalam menjalankan usahanya tanpa ancaman penggusuran.

5. Dalam upaya pengembangan wisata kuliner ini, strategi berbasis analisis SWOT dapat diterapkan, termasuk dalam aspek pengelolaan lingkungan, pengembangan produk, dan pemasaran. Paguyuban dan pedagang perlu bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Standar kebersihan dan keamanan makanan juga harus lebih diperhatikan agar wisata kuliner ini semakin menarik bagi pengunjung. Selain itu, pengembangan produk kuliner yang lebih inovatif serta penerapan strategi pemasaran yang efektif, seperti promosi digital atau kerja sama dengan media lokal, dapat meningkatkan daya tarik wisata kuliner malam di Jalan Mohammad Toha.
6. Hasil analisis BMC menunjukkan dasar yang kuat untuk pengembangan model bisnis. Pengelola kawasan perlu menjadikan BMC sebagai alat evaluasi berkala dan dasar penyusunan kebijakan operasional, termasuk dalam menjalin kemitraan, mengelola sumber daya, dan menjaga hubungan dengan pelanggan.

C. Saran

Paguyuban Pujaan Toha selaku Pengelola wisata, dan Pedagang kaki lima, adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengatasi berbagai kendala yang berkaitan dengan lingkungan dan fasilitas dalam wisata kuliner, seperti kemacetan serta minimnya sarana yang mendukung kenyamanan wisatawan, pihak Paguyuban dapat menjalin kerjasama dengan Pemerintah setempat. Langkah ini bertujuan untuk mencari solusi efektif dalam mengurangi kemacetan, misalnya melalui pengaturan lalu lintas yang lebih baik atau menyediakan area parkir yang memadai. Selain itu, Paguyuban juga dapat mengajukan proposal kepada pemerintah atau pihak terkait guna memperoleh dana yang dialokasikan untuk pengadaan dan fasilitas pendukung wisata kuliner. Sementara itu dalam menjaga kebersihan dan

keamanan di kawasan wisata kuliner, Paguyuban bisa mengambil beberapa langkah konkret. Untuk aspek kebersihan, menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang memadai di berbagai titik strategis akan membantu mengurangi sampah yang berserakan. Selain itu, edukasi kepada seluruh pelaku usaha kuliner agar selalu membuang sampah pada tempatnya dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun dalam hal keamanan, kerjasama dengan pihak berwenang seperti aparat keamanan setempat sangat diperlukan guna memastikan wisata kuliner tetap kondusif dan aman bagi pengunjung maupun pedagang. Pemasangan penerangan yang memadai, pengawasan rutin, serta adanya pos keamanan dapat menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan wisata kuliner yang nyaman dan aman bagi semua pihak.

b. Untuk strategi dalam upaya pengembangan wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad Toha. 1) untuk pedagang PKL lebih berinovasi dalam membuat produk serta lebih banyak melakukan promosi baik itu promosi lewat media sosial, ataupun bekerjasama dengan melakukan inovasi dan promosi yang akan meningkatkan pendapatan pedagang. 2) untuk Paguyuban Pujaan Toha harus memaksimalkan potensi yang dimiliki Paguyuban potensi tersebut bisa menjadi alat jual ke pihak sponsor ataupun pihak pemerintah agar membantu memberikan pelatihan pengembangan produk dan pemasaran bagi para pedagang. 3) Seharusnya para pedagang rutin mengadakan perkumpulan setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh anggota Paguyuban. Tujuan dari perkumpulan tersebut adalah untuk melakukan evaluasi terkait dengan beberapa permasalahan yang dialami oleh pedagang, seperti kebersihan, ketertiban, lahan parkir, dan hal-hal lainnya. Itu adalah langkah yang bagus untuk memastikan bahwa wisata kuliner dapat terorganisir dan memperbaiki kondisi sekitar. Dengan adanya evaluasi rutin seperti itu masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi dan diatasi secara bersama-sama.